HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA BARU DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1)
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Disusun Oleh :

Eka Nur Ardiany

30702100070

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME DENGAN MOTIVASI BELAJAR MASASISWA BARU UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Eka Nur Ardiany
30702100070

Telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji guna memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi

Pembimbing	Tanggal
Abdurrohim, S.Psi., M.Si	23 Januari 2025

Semarang, 23 Januari 2025
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dr. Juko Kuncoro, S.Psi., M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

Hubungan antara Optimisme Masa Depan dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Baru Fakultas Ekonomi UNISSULA

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Eka Nur Ardiany

30702100070

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada 7 Februari 2025

Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M. Si.	.....
2. Dr. Laily Rahmah, S.Psi., M.Si., Psikolog	.....
3. Abdurrohim, S.Psi, M.Si	.....

Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Semarang, 7 Februari 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA

Dr. Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si

NIDN. 210799001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya Eka Nur Ardiany dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun.
2. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.
3. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai denga nisi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Semarang, 23 Januari 2025

Eka Nur Ardiany

30702100070

MOTTO

"Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu"

(Bobby Unser)

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan diri mereka sendiri"

(QS. Ar-Rad:11)

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya"

(QS. Al Baqarah:286)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur dan Alhamdullilah, saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya dan kakek nenek saya tersayang, Sukar dan Sri Nuryani yang tidak pernah lelah mendoakan, memberi restu, dan juga memberikan dukungan penuh kepada saya untuk dapat meraih dan mewujudkan cita-cita penulis. Begitu juga dengan adik saya, Ahmad Yusuf Firmansyah yang selalu memberikan dukungan dan semangat agar dapat menyelesaikan karya ini dengan baik dan tepat waktu.

Dosen pembimbing Bapak Abdurrohim, S.Psi., M.Si., yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan ilmu, saran, nasihat, dan dukungan dalam menyelesaikan karya ini.

Almamater yang membuat penulis bangga mendapatkan banyak makna dan pengalaman dalam menuntut ilmu di Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA).

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT dan atas kehendak-Nya maka penulis dapat menyelesaikan dengan baiksalah satu syarat guna memperoleh gelar S-1 Sarjana Psikologi. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasullulah SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis membenarkan bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna seperti yang diharapkan. Dalam penyusunan ini penulis tentu saja banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak saya dapat menyelesaikan ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Akhirnya dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Joko Kuncoro, S.Psi., M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UNISSULA atas dedikasinya dalam mendukung proses akademik serta memberikan apresiasi dan motivasi kepada para siswa untuk mencapai prestasi.
2. Bapak Abdurrohim, S.Psi., M.Si. yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Hj.Ratna Supradewi, S.Psi., M.Si.Psi sebagai dosen wali yang selalu memberikan bantuan, saran, dan perhatian kepada penulis selama menempuh Pendidikan di Fakultas Psikologi.
4. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UNISSULA atas dedikasi mereka dalam memberikan pengetahuan yang berharga kepada penulis hingga saat ini sampai masa depan.
5. Staf TU dan perpustakaan Fakultas Psikologi UNISSULA yang telah membantu dalam proses administrasi mulai dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan ibu penulis, Sukar dan Sri Nuryani yang sangat penulis cintai dan sayangi, serta adik penulis, Ahmad Yusuf Firmansyah, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, nasihat, dan mengingatkan penulis kepada Allah SWT.

7. Subjek peneliti yang telah benerja sama dengan baik dan memberikan kontribusi besar dalam penyelesaian skripsi dengan meluangkan waktunya untuk mengisi skala.
8. Sahabatku Fanny, Ayu dan Tami yang selalu ada disisi penulis dalam keadaan suka maupun duka, selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman terdekatku Desvira, Diah, Lintang, Yoka, Dicky, Adul, Farros, Hapis yang telah selalu Bersama saat masa-masa kuliah. Juga untuk teman teman yang dulu pernah Bersama penulis ucapkan terima kasih karena mau berteman dengan penulis.
10. Teman-teman penulis yang telah berjuang bersama dalam mengerjakan skripsi, tidak pernah bosan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
11. Untuk seseorang yang penulis tidak dapat menyebutkan namanya, yang tanpa sadar telah membuat penulis memiliki rasa untuk cepat menyelesaikan skripsi ini dengan suatu alasan tertentu.
12. Untuk pihak lain yang telah membantu memberikan doa dan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat berharap kritik dan saran dari berbagai pihak untuk menyampaikan skripsi ini, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan, juga berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan psikologi.

Semarang, 23 Januari 2025

Yang menyatakan

Eka Nur Ardiany

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRAK xiv
ABSTRACT xv
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II 8
LANDASAN TEORI 8
A. Motivasi Belajar 8
1. Pengertian Motivasi Belajar 8
2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar 9
3. Aspek-aspek Motivasi Belajar 11
B. Optimisme 13
1. Pengertian Optimisme 13
2. Aspek-aspek Optimisme 15
C. Hubungan Antara Optimisme Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Baru Ekonomi Unissula 17
D. Hipotesis 19
BAB III 20
METODE PENELITIAN 20
A. Identifikasi Penelitian 20
B. Definisi Operasional 20

1. Motivasi Belajar 20
2. Optimisme 21
C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sempel 21
1. Populasi 21
2. Sampel 21
3. Teknik Pengambilan Sampel 22
D. Metode Pengumpulan Data 22
1. Skala Motivasi Belajar 22
2. Skala Optimisme 23
E. Validitas, Uji Daya, dan Reliabilitas 24
1. Validitas 24
2. Uji Daya Beda Aitem 24
3. Reliabilitas 24
F. Teknik Analisis Data 25
BAB IV 26
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 26
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian 26
1. Orientasi Kancah Penelitian 26
2. Persiapan Penelitian 28
a. Persiapan Izin Penelitian 28
b. Penyusunan Alat Ukur 28
d. Uji Coba Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur 31
e. Penomoran Ulang 33
B. Pelaksanaan Penelitian 35
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian 36
1. Uji Asumsi 36
c) Uji Hipotesis 37
D. Deskripsi Hasil Penelitian 38
1. Deskripsi Data Skor Motivasi Belajar 38
2. Deskripsi Data Skor Optimisme 40
E. Pembahasan 41
F. Kelemahan Penelitian 43
BAB V 44

KESIMPULAN DAN SARAN 44
A. Kesimpulan 44
B. Saran 44
1. Bagi Mahasiswa 44
2. Bagi Peneliti Selanjutnya 44
DAFTAR PUSTAKA 45

DAFTAR TABEL

Table 1 Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISSULA Tahun Ajar 2024/2025 21
Table 2 Blueprint Skala Motivasi Belajar 22
Table 3 Blueprint Skala Optimisme 23
Table 4 Sebaran Nomor Aitem Skala Motivasi Belajar 29
Table 5 Sebaran Nomor Aitem Skala Optimisme 30
Table 6 Sebaran Nomor Aitem Skala Motivasi Belajar Berdaya Beda Tinggi dan Rendah 32
Table 7 Sebaran Nomor Aitem Skala Optimisme Berdaya Beda Tinggi dan Rendah 33
Table 8 Penomoran Ulang Aitem Skala Motivasi Belajar 34
Table 9 Penomoran Ulang Aitem Skala Optimisme 35
Table 10 Data Jumlah Responden Penelitian 36
Table 11 Hasil Analisis Uji Normalitas 37
Table 12 Norma Kategori Skor 38
Table 13 Diskripsi Skor Motivasi Belajar 39
Table 14 Kategori Nilai Subjek Skala Motivasi Belajar 39
Table 15 Deskripsi Skor Skala Optimisme 40
Table 16 Kategori Nilai Subjek Skala Optimisme 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 49
Lampiran 2 57
Lampiran 3 62
Lampiran 4 69
Lampiran 5 77
Lampiran 6 86
Lampiran 7 90

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

Oleh:
Eka Nur Ardiany
Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Email: eardiany@gmail.std.unissula.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui hubungan antara optimisme dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan jumlah sampel sebanyak 116 subjek. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu skala optimisme yang terdiri dari 32 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,966 dan motivasi belajar dari 32 aitem dengan koefisien reliabilitas 0,879. Hasil analisis korelasi *pearson* diperoleh skor koefisien sebesar rxy=0,662 dengan skor signifikan 0,000(p<0,01) dan nilai kedua variable lebih besar dari 0,05(p>0,05) menunjukkan bahwa diperoleh data yang normal. Skor determinan menunjukkan nilai 0,439 menunjukkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi optimisme. Semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi optimisme pada mahasiswa, begitu juga sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah optimism yang dimiliki mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan optimisme pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Optimisme

THE RELATIONSHIP BETWEEN FUTURE OPTIMISM AND LEARNING MOTIVATION IN STUDENTS OF THE FACULTY ECONOMIC ISLAMIC SULTAN AGUNG UNIVERSITY SEMARANG

By:

Eka Nur Ardiany

Faculty of Psychology, Sultan Agung Islamic University, Semarang

Email: eardiany@std.unissula.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between optimism and learning motivation among new students at the Faculty of Economics, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. The population used in this study consists of students from the Faculty of Economics, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, with a sample size of 116 subjects. The sampling technique used in this study is cluster random sampling. The study uses two measurement tools: an optimism scale consisting of 32 items with a reliability coefficient of 0.966 and a learning motivation scale consisting of 32 items with a reliability coefficient of 0.879. The results of the Pearson correlation analysis show a coefficient score of rxy = 0.662 with a significance score of 0.000 (p < 0.01), and the values of both variables are greater than 0.05 (p > 0.05), indicating that the data obtained is normally distributed. The determinant score of 0.439 indicates that learning motivation affects optimism. The higher the learning motivation, the higher the optimism among students, and conversely, the lower the learning motivation, the lower the optimism. This shows that there is a significant positive relationship between learning motivation and optimism among students at the Faculty of Economics, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Keywords: Learning Motivation, Optimism

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan menjadi bagin penting dalam prose perkembangan individu. Berdasarkan UUD 1945 bab XIII pasal 31 mengenaiPendidikan dan Kebudayaan, ayat 1 yang mengatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang artinya warga negara Indonesia mendapatkan kesempatan yang sama untuk pendidikan. Ayat 2 berisi tentang setiap warga negara wajib mengikuti Pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, yang artinya seluruh warga Indonesia harus memiliki Pendidikan dasar. Setiap orang memiliki hak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dengan universitas sebagai lembaga pendidikan tertinggi untuk melanjutkan proses pencarian pengetahuan.

Mahasiswa diartikan sebagai orang yang sedang menjalani pendidikan pada tinggak perhuruan tinggi. Tugas dan tanggungjawab seorang mahasiswa adalah untuk belajar, menyelesaikan tugas, dan mencapai hasil studi dengan maksimal. Mahasiswa harus menyelesaikan kegiatan akademik dengan hasil yang baik, namun sebagai mahasiswa individu juga dapat mengasah kegiatan non akademik atau *soft skill* dengan mengikuti beberapa kegiatan yang dilaksanakan diperkuliahan. Memperluas *networking* sangat penting dalam mengasah kegiatan non akademik, mengikuti kegiatan organisasi kampus juga menjadi salah satu faktor untuk dapat memperluas *networking.*

Mahasiswa pasti memiliki harapan atau tujuan untuk masa depan untuk diri individu tersebut. Sehingga menjadi penting bagi mahasiswa untuk memiliki motivasi yang kuat, namun pada kenyataannya banyak mahasiswa yang hanya memiliki motivasi yang tinggi pada bulan-bulan awal memasuki masa perkuliahan. Mahasiswa banyak yang saat ini memiliki motivasi yang rendah untuk belajar, mengerjakan tugas. Mahasiswa banyak merasa bahwa salah mengambil jurusan atau banyak juga dari individu yang memilih jurusan tersebut

karena paksaan dari orang tua, sehingga menjadikan beberapa mahasiswa cenderung kurang dalam hal semangat belajar. Sebagian mahasiswa menjalankan tugas yang telah individu ambil sebagai kewajiban bukan sebagai kebutuhan atau keinginan dari dalam diri individu. Terkadang mahasiswa banyak yang hanya mekerjakan tugas tanpa mengerti makna yang telah diberikan.

Perubahan yang dapat merubah tingkah laku dari pengalaman dapat disebut dengan belajar. Cara untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru untuk meraih sebuah tujuan merupakan salah satu faktor dari motivasi (Nidawati, 2013). Menurut Kartono (Desy N, Lulup T P. dan Naswan S, 2014) menyatakan motivasi berasal dari kata *"motivus"* yang artinya sebab, alasan, pikiran, dan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang akan berpengaruh pada tingkah laku manusia. Menurut MC Donald (Anas & Aryani, 2014) setiap orang memerlukan dorongan berupa reaksi, minat, dan tanggapan untuk dapat meraih suatu tujuan disebut dengan motivasi. Alderfer (Hamdu & Agustina, 2011) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu keinginan untuk memperoleh *output* dari kegiatan belajar guna mendorong sikap siswa selama kegiatan belajar dilaksanakan.

Motivasi adalah suatu perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang untuk meraih suatu pencapaian, motivasi berhubungan erat dengantingkat usaha dan apa yang dilakukan guna mencapai tujuan. Hal tersebut akan menimbulkan akibat dari dorongan yang dilakukan oleh individu secara alamiah ataupun paksaan. Menurut Sardiman (Permana, 2016) menjelaskan bahwa motivasi belajar juga dapat berarti suatu usaha dalam diri untuk menyiapkan kondisi tertentu, sehingga seseorang akan melakukan sesuatu. Menurut Helmi (Fawzyah et al., 2019) rendahnya sebuah motivasi prestasi dalam diri seseorang diakibatkan oleh tidak adanya rasa optimisme. Motivasi belajar mampu membuat setiap individu memiliki dorongan dan hasrat belajar yang sejalan dengan keinginan dan upaya yang dilakukan sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang sesuai.

Santrock (Angga, 2014) mendefinisikan motivasi sebagai rangkaian yang meliputi semangat, tujuan, serta sikap pantang menyerah. Dapat diartikan motivasi adalah sikap yang didalamnya terdapat energi, tertata, serta bertahan

dalam waktu yang lama. Sedangkan, Puspitasari mengatakan bahwa motivasi belajar sebagai daya yang dikeluarkan oleh seseorang sehingga mampu menciptakan aktivitas pembelajaran, dalam rangka memperoleh suatu yang diinginkan. Dalam dunia belajar, motivasi disimbolkan sebagai daya yang dikeluarkan individu yang menciptakan atau membentuk aktivitas dan arahan pada kegiatan belajar dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan.

Penelitian terdahulu memiliki focus pada penelitian terkait dengan optimisme dengan motivasi belajar pada mahasiswa semester 3 IAIN (Durrotik, 2018), pengaruh motivasi belajar dan optimisme terhadap indeks prestasi kumulatif mahasiswa (Bima, 2021), kemandirian belajar dan hasil belajar terhadap optimisme (Muthmainah, 2008), oprimisme terhadap relisiensi mahasiswa pada tingkat akhir saat menggerjakan skripsi (Listiyandini, 2018), pengaruh dukungan orang tua dan motivasi belajar terhadap optimisme (Fawzyah et al., 2019).

Mahasiswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi, karna pada dasarnya individu memilih untuk melanjutkan Pendidikan agar mendapat ilmu yang berguan untuk mencapai tujuan dimasa yang akan datang. Sebagai mahasiswa seharusnya bertanggung jawab dengan apa yang telah dipilih. Tanggung jawab yang telah dimiliki mahasiswa salah satunya, mencari ilmu, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan belajar, sehingga sebagai mahasiswa harus memiliki motivasi yang tinggi agar semua itu dapat tercapai. Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah hal ini juga didukung oleh sebuah jurnal riset yang dilakukan oleh Hendrizal, (2020) yang menyebuutkan bahwa masih banyak individu yang memilikimotivasi rendah. Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki individu adanya beberapa faktor yaitu lingkungan, keluarga, dan diri individu.

Mahasiswa harus dapat meningkatkan motivasi pada dalam diri untuk mendapatkan hasil belajar atau yang sering disebut dengan IPK yang tinggi mahasiswa harus memiliki rasa optimis untuk memicu meningkatkan motivasi pada diri sendiri. Dalam perkuliahan IPK menjadi salah satu faktor untuk selalu memiliki rasa optimisme dan motivasi belajar. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa:

Subjek 1 – R (Semester1)

"aku yakin nilai bagus tu buat individu bisa punya masa depan yang lebih baik, pas aku masih SMA aku pengen banget masuk fakultas ini jadi aku ambis banget pas kelas 3, soalnya pas kelas 1 sama 2 aku termasuk siswa yang males, bagi aku belajar disekolah aja udh cukup ternyata engga. Jadi pas kelas 3 aku push diri aku buat belajar terus, dan sekarang aku masuk fakultas impian aku. Pas awal awal masuk ya kak, aku semangat banget buat rajin belajar. Tapi pelajaran di kuliah tu beda banget ya kayak di SMA, sekarang aku jadi males-malesan karena banyak banget tugas-tugasnya dan individu cari materinya sendiri, itu yang kadang buat aku males belajar."

Subjek 2 – K (Semester 1)

"aku orangnya lumayan suka belajar atau baca-baca sesuatu tapi aku ngerasa akhir-akhir ini jadi males-malesan kak, kayak ngerjain tugas mepet dateline, ngerjainnya juga jadi asal-asalan yang penting ngumpulin. Beda banget sama aku yang dulu padahal ini masih awal banget, jadi takut ngaruh kenilai dan masa depan."

Subjek 3 – F (Semester1)

"setiap orang pasti punya masa depan atau harapan, aku dulu gak mau ambil fakultas ini, tapi karena tuntutan orang tua dan aku anak satu-satunya mau gak mau aku ambil fakultas ini kak. Kalo bisa milih aku pasti milih fakultas lain. Jadi aku disini mau dapat nilai atau IPK berapapun aku gak terlalu ambil pusing, aku juga bisa dibilang belajar kalo ujian-ujian aja itupun cuman sebentar ikut-ikut temen, yang penting aku buat orang tua seneng dengan aku masuk fakultas ini."

Setiap individu harus memiliki sikap optimisme dalam diri untuk melangkah kedepan dan akan selalu berpikir postitif dan melakukan segala sesuatu dengan hati-hati, dalam setiap langkah yang diambil akan selalu menghadapi hambatan dan rintangan, tergantung bagaimana individu akan menyelesaikan hambatan atau rintangan. Optimisme dalam diri saat menghadapi sebuah hambatan sangat penting agar prinsip dalam diri tidak terpengaruh dari hal-hal lain.

Adilia (Fawzyah et al., 2019) mengatakan masa depan merupakan fase dimana setiap individu menentukan keputusan yang akan dilakukan dimasa depan, memiliki harapan yang akan dicapai. Sikap optimisme merupakan sikap pantang menyerah dalam menghadapi masa depan, selalu berpikir positif, memiliki harapan yang baik dengan sikap optimis dan realistis. Menurut Adilia (Fawzyah et al., 2019) optimisme terhadap masa depan adalah harapan seseorang disertai prinsip yang kuat mengenai masa depan dapat diselesaikan dengan cara yang baik. Jika dilihat dalam dunia pendidikan, sikap optimis sangat dibutuhkan agar individu tersebut lebih giat dalam menghadapi tantangan yang ada pada dunia pendidikan. Dalam menjalani dan menggapai berbagai kesuksesan yang diinginkan rasa optimis sangat diperlukan.

Muthmainah, (2008) dalam penelitiannya mengenai "Hubungan antara Kemandirian dan Hasil Belajar dengan Optimisme Pada Anak Tunarungu" berpendapat bahwa optimisme adalah sikap kemandirian seseorang yang akan memicu sikap yakin dalam diri individu untuk mencapai sebuah masa depan. Karena setiap individu memiliki sebuah harapan yang akan diraih. Harapan tersebut diharapkan dapat mengubah individu menjadi lebih baik.

Bima, (2021) dalam penelitiannya yaitu mengenai "Pengaruh motivasi Belajar dan Optimisme Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Angkatan 2017 Universitas Islam Sultan Agung Semarang" berdasarkan penelitian telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa dari subjek yang diteliti menunjukkan bahwa subjek yang mendapat IPK cumlaude sejumlah 5 subjek dengan presentase 4%. Sebanyak 38 subjek ada pada kategori sangat memuaskan dengan presentase 32%. Pada kategori memuaskan terdapat 21 subjek dengan presentase 18%. Dan untuk kategori cukup terdapat 55 subjek dengan presentase 46%. Dapat disimpulkan bahwa subjek rata-rata mendapat IPK yang ada pada kategori cukup.

Putri, (2023) dalam penelitiannya juga membahas topik serupa yaitu "Hubungan Antara Harga Diri dengan Optimisme Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang" skala optimisme yang digunakan memiliki 32 item dengan koefisien reliabilitas 0,916, serta skala harga diri dengan 22 item dan koefisien reliabilitas 0,885.

Pada penelitian-penelitian dan latar belakang diatas penenliti melihat adanya kesenjangan sehingga peneliti tertarik untuk memperbaharui topik tersebut yaitu adanya hubungan antara optimisme dengan motifasi belajar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung. Perbedaan yang dapat dilihat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini berfokus pada ada atau tidaknya hubungan antara optimisme dengan motivasi belajar seseorang. Sikap optimis pada diri individu perlu dikembangkan untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi. Mahasiswa yang memiliki rasa optimis akan selalu dapat memecahkan masalah yang dihadapi dengan usaha yang terbaik. Mahasiswa yang memiliki rasa optimis cenderung lebih sehat karena memiliki motivasi belajar yang tinggi yang artinya memiliki emosi yang lebih baik, tiodak mudah menyerah, merasa mampu dalam banyak hal, dan tidak mudah mengalami depresi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada beberapa aspek. Beberapa aspek yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu:

a. Metode penelitian: Metode penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Yelvia, (2019) dengan judul "Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Di Sekolah Menengah Kejuruan Negri 6 Pekanbaru" yang menggunakan jenis penelitian diskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangan pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.
b. Responden: Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jasmiati, (2018) dengan judul penelitian "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Mallengkeri 1 Kecamatan Tamalate Kota Makassar" yang berfokus pada motivasi belajar yang dimiliki murid sd kelas IV, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa jurusan fakultas ekonomi UNISSULA.
c. Tempat: Pada penelitian yang dilakukan oleh (Meimunah, 2020) dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa BIDIKMISI Dan Non BIDIKMISI Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi

Universitas Sriwijaya" dimana peneliti memilih untuk meneliti motivasi belajar di Universitas Sriwijaya, sedangkan penelitian ini meneliti motivasi belajar pada Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada apa yang dijabarkan pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat rumusan masalah sebagai berikut: Adakah hubungan optimisme dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian dengan topik ini adalah untuk mengetahui dan menguji "Hubungan antara optimisme dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang"

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan akan memiliki manfaat yang dapat berguna bagi diri sendiri dan orang lain, yaitu:

1. Manfaat Teoritis:

   Penelitiaan dapat menjadi refrensi tambahan bagi setiap orang dan menambah pengetahuan dari penelitian yang dilakukan yaitu hubungan antara optimisme dengan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis:

   Bagi mahasiswa hasil yang diperoleh menjadi masukan untuk mendapatkan informasi lain mengenai optimisme dan motivasi belajar. Dan adakah pengaruh optimisme kepada motivasi belajar.

BAB II
LANDASAN TEORI
A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Alderfer (Hamdu & Agustina, 2011) mendefinisikan motivasi belajar sebagai suatu kemauan untuk dapat memperoleh nilai belajar yang sesuai harapan serta menimbulkan sikap seseorang selama melakukan aktivitas belajar. Menurut Purwanto (Permana, 2016) yang dimaksud motivasi belajar yaitu "pendorong" yang menjadikan suatu hal dapat berlangsung dan pada individu menjadi penggerak untuk melakukan aktivitas sehingga mencapai suatu hasil atau tujuan. Sehingga dapat diartikan motivasi timbul dari adanya hasrat dan keinginan dalam diri individu.

Geitman (Anas & Aryani, 2014) menganggap bahwa motivasi bermanfaat untuk situasi internal organisme, yang ada pada manusia ataupun hewan berguna untuk mendorong sesuatu yang dapat diartikan bahwa motivasi adalah penambah daya *(energizer)* untuk tingkah laku. Walgito (Yogi Fernando et al., 2024) mengatakan bahwa perilaku seseorang selalu berkaitan dengan pencapaian, penyebab muculnya dorongan, dan apa yang menjadi sasaran, yang artinya tindakan manusia selalu berhubungan dengan kebutuhan, baik kebutuhan biologis ataupun psikologis.

Victor Vroom (Prihartanta, 2015) mengemukakan teori harapan *(Expectancy Theory)* sebuah kecenderungan yang kuat untuk bertindak dengan suatu cara tersendiri dan bergantung pada kekuatan dari suatu penghargaan bahwa tindakan yang dilakukan akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya Tarik keluaran tersebut bagi individu. Teori Hirarki Kebutuhan dari Abraham Maslow (Mendari, 2010) *(Maslow's Need Hierarchy Theory)* menjelaskan bahwa kebutuhan tersusun dalam suatu hierarki. Kebutuhan pada tingkat yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis, dan kebutuhan ditingkat yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri.

Berdasarkan penjelasan diatas kesimpulan yang diperoleh mengenai motivasi belajar yaitu potensi yang menjadi kekuatan individu yang dapat digunakan sebagai modal dalam melakukan tindakan guna mencapai hasil atau nilai terbaik dari proses yang telah dilakukan atau dipelajari sebelumnya.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Darsono (Hardiningrum, 2018) menyatakan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah:

a. Motivasi interinsik adalah potensi dalam diri yang terpendam dan menjadi penyokong inndividu yang berguna untuk meningkatkan keinginan memperoleh prestasi, seperti seorang atlet mengikuti sebuah kejuaraan untuk mendapatkan gelar juara atau memenangkan kejuaraan tersebut.
b. Motivasi ekstrinsik adalah sebuah dorongan yang mengarah pada sebuah *reward* dan *punishmen*, seperti adik akan mendapat sepeda baru jika menjadi juara kelas.

Uno (Fikri, 2023) mengatakan bahwa faktor-faktor dalam motivasi belajar dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

a. Dorongan dan kebutuhan belajar. Keinginan untuk menyelesaikan tugas tidak selalu termotivasi agar berprestasi atau sukses, namun beberapa memiliki sifat pribadi seperti menyelesaikan pekerjaan untuk berprestasi tinggi, karena motifasi dapat menghindari dari kegagalan yang berasal dari rasa takut akan kegagalan. Karena jika individu maksimal dalam mempelajari sesuatu, individu pasti memperoleh kepuasan tersendiri. Sebaliknya jika individu kurang dalam usaha mempelajari suatu hal meningkatkan potensi rasa malu karena hasil yang tidak memuaskan.
b. Hadiah belajar. Imbalan yang akan didapat dari hasil belajar akan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar. Presentasi lisan dapat diiucapkan dengan kata “bagus”, “keren” untuk dapat menyampaikan perasaan senang individu terhadap prestasi yang telah

diraih, presentasi secara lisan akan semakin membuat individu tersebut senang jika diucapkan dihadapan orang banyak.

c. Hasrat dan keinginan untuk berhasil. Memiliki keinginan serta kemauan untuk memperoleh keberhasilan proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diartikan motivasi belajar. Motivasi merupakan untuk mencapai kesuksesan dan keuntungan dalam kinerja individu. Motivasi menjadi jati diri dan faktor pembentuk kepribadian seseorang.

d. Harapan dan visi masa depan. Harapan dasar dari keyakinan bahwa individu dipengaruhi oleh apa yang individu rasakan dan individu tanggung konsekuensi dari tindakan tersebut, misalnya yaitu: seseorang yang mengalami kenaikan jabatan, menjadi seorang dokter, menjadi orang yang memiliki gelar profesi. Harapan merupakan rasa optimisme dalam diri individu agar memiliki tujuan yang pasti untuk masa depan.

Vroom (Min et al., 2020) mengemukakan bahwa motivasi individu untuk melakukan suatu tindakan (termasuk belajar) dipengaruhi oleh tiga faktor utama :

a. Ekspektansi (*Expectancy)*: faktor tersebut merujuk kepada harapan atau keyakinan tentang sesuatu yang akan terjadi di masa depan. Dalam belajar, ketika siswa yakin akan usaha yang dikeluakan pasti menghasilkan pemahaman atau pencapaian yang lebih baik, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar.

b. Instrumentalitas *(Instrumentality)*: Faktor ini berkaitan dengan keyakinan individu bahwa pencapaian yang diperoleh akan dihargai atau diikuti dengan hasil yang diinginkan, seperti penghargaan, nilai baik, atau pengakuan. Dalam belajar siswa akan termotivasi jadi mereka merasa bahwa kesuksesan dalam belajar akan menghasilkan penghargaan atau manfaat lainnya, seperti peningkatan nilai atau kesempatan yang lebih baik dimasa depan.

c. Valensi *(Valence)*: Ini merujuk pada sejauh mana individu menghargai atau menginginkan hasil yang diperoleh dari proses belajar maka mereka akan lebih termotivasi untuk belajar.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar seseorang dapat di dibagi menjadi beberapa kateigori yaitu, ekstrinsik dan interinsik, imbalan, pemberi arahan secara langsung, penguatan, hukuman, harapan pengajar, respon, kecakapan dalam belajar, cita-cita dan aspirasi, situasi lingkungan, kondisi siswa, dan usaha pengajar dalam pembelajaran.

3. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Nurzlan dan Sofyana (Putri, 2023) motivasi belajar terbentuk dari aspek-aspek dibawah ini:

a. Usaha yang dilakukan dengan *konstan.* Selalu berusaha secara teratur dan bertahap hingga tercapai tujuan yang dicita-citakan. Gigih dalam menggapai apa yang telah diimpikan.
b. Kepercayaan dalam meraih keberhasilan. Dalam setiap keputusan yang diambil harus memiliki rasa percaya terhadap kesuksesan dari hasil keputusan yang telah diambil.
c. Hasil kerja keras. Mencintai pekerjaan ataupun menyelesaikan masalah dengan upaya kemampuan diri sendiri
d. Reaksi yang kuat. Percaya diri untuk dapat meyelesaikan persoalan yang memerlukan tingkat konsentrasi yang tinggi.

Printich dan Groot (Putri, 2023) motivasi belajar memiliki beberapa aspek-aspek yang terbagi menjadi lima, yaitu :

a. *Control of learning belief* merupakan usaha yang bersumber pada keyakinan dan kepercayaan pada diri sendiri. Keyakinan bahwa usaha yang telah dilakukan akan menghasilkan hasil yang berbeda pada pembelajaran sehingga individu akan melakukan usaha yang lebih maksimal dalam belajar.

b. *Value Component* (komponen nilai) merupakan alasan individu melibatkan diri dalam pembelajaran, memiliki rasa tantangan, rasa penasaran, penilaian dari orang lain, penguasaan atau *instrinsic goal orientation reward*, kejujuran atau *extrinsic goal orientation*, kinerja yang berguna untuk mengerjakan suatu tugas atau *task value.*
c. *Affective component* (komponen afeksi) respon individu terhadap kegelisahan, kemarahan, kesedihan, dan kebanggan. Komponen afeksi terdiri dari tes kekawatiran atau komponen kognitif yang mengacu pada pola pikir negative yang akan mengganggu aktivitas, sementara komponan emosional akan lebih mengarah ke gairah afektif dan fisiologis kecemasan.
d. *Selft eficacy for learning and performances* kemampuan mengenai diri sendiri untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dan yakin terhadap koompetensi yang dimiliki mampu menghadapi semua rintangan.
e. *Expantancy Component* (komponen harapan) rasa percaya diri untuk melakukan suatu hal positif yang juga akan menghasilkan hasil yang positif.

Brophy (Putri, 2023) mengatakan bahwa aspek-aspek dalam motivasi belajar dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

a. Imbalan, akan menimbulkan semnagat pada diri individu.
b. Pemberi arahan secara langsung, sebuah interaksi yang jelas akan menunjukkan arah yang benar.
c. Penguatan, bentuk afirmasi dari seseorang jika jawaban individu lain benar
d. Hukuman, akan memicu rasa tanggung jawab dan meminimalisir kesalahan.
e. Harapan pengajar, dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan siswa agar dapat meningkatkan motivasi pada diri individu.
f. Respon, merespon sesuatu dengan baik akan membantu meningkatkan keinginan untuk terus belajar dengan baik.

Pernyataan para ahli diatas mengenai aspek-aspek motivasi belajar dapat diambil Kesimpulan yaitu, alasan mengapa individu melibatkan diri dalam pembelajaran, rasa percaya diri terhadap usaha yang telah dilakukan, kebutuhan belajar, menilai kemampuan diri dan melihat respon emosi yang ada pada dalam diri. Aspek yang digunakan peneliti untuk membuat skala dari motivasi belajar adalah milik Nuzlan dan Sofyana (Putri, 2023) yaitu berupa usaha yang dilakukan, kepercayaan dalam meraih keberhasilan, hasil kerja keras, dan reaksi yang kuat.

B. Optimisme

1. Pengertian Optimisme

Kemampuan seseorang dalam memandang suatu persoalaan secara positif dan apa adanya dapat diartikan sebagai optimisme Segerestrom (Kurniawan, 2019). Hasil baik akan diperoleh jika seseorang memilik sikap positif dalam menjalani dan menghadapi suatu permasalahan dalam siatuasi seperti apapun. Definisi optimis seperti yang diungkapkan oleh Seligman (Sidabalok dkk, 2019) bahwa optimis adalah cara pandang individu yang luas, melihat hal-hal yang positif, menciptakan suatu makna bagi diri sendiri dan selalu berfikir positif sehingga menciptakan perasaan yakin dan kuat. Perasaan optimis yang disertai rasa tidak takut gagal dan kemauan untuk selalu memperbaiki diri mampu menciptakan hasil yang lebih maksimal dari sebelumnya.

Seligman (Kiling et al., 2019) menjelaskan seorang yang optimis adalah seorang yang memiliki kemampuan penilaian situasi *(situation apprasial)* yang tinggi. Individu dengan kemampuan tersebut akan mampu melihat dengan baik dari konsekuensi dari situasi yang dihadapi, karena jika konsekuensi negatif yang akan dihadapi jika gagal sangat tinggi, maka optimisme adalah strategi yang salah. Menurut Scheier, Carver, dan Bridges (Musabiq & Meinarno, 2017) optimisme didefinisikan sebagai kecenderungan individu tentang ekspektasi atau pengharapan masa depan

yang membawa mereka untuk melanjutkan upaya menuju tujuan yang diharapkan walaupun dalam pencapaiannya terdapat beberapa kesulitan.

Golenian (Sugiono & Rohayati, 2017) menjelaskan, optimis terhadap masa depan merupakan sebuah harapan yang besar terhadap suatu hal untuk diri individu dan merencanakannya dengan baik dan tertata. Individu yang memiliki sikap optimis ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan cenderung tidak mudah menyerah. Nurtjahjanti & Ratnaningsih (Zahid & Antika, 2022) menyatakan optimisme yaitu kecenderungan individu dalam memadang suatu hal dari sisi yang baik sehingga menghasilkan sesuatu hal positif, hal tersebut meliputi kehidupan sehari-hari yang dialami seperti masalah pendidikan, dunia kerja, keluarga dan lain sebagainya, yang memiliki ketidakpastian.

Suseno (2013) menyatakan Individu harus dapat menumbuhkan perasaan optimis terhadap masa depan dan menciptakan perasaan positif terhadap segala situasi sehingga memunculkan harapan terhadap masa depan. Perasaan yakin terhadap masa yang akan datang dan percaya jika masa sekarang pasti lebih baik dari sebelumnya dapat diartikan sikap optimis Suseno (2013). Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Scheici & Carver *"as a generalized tendency to expect positive outcomes, as the belief that good rather than bad things will happen in a person's life"* (Bagana et al., 2011). Harapan positif, keyakinan dan rasa optimis terhadap masa yang akan dapat mampu membantu individu dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan.

Kesimpulan yang diperoleh dari beberapa pernyataan diatas mengenai optimisme yatiu apa yang dimiliki seseorang yang menjadikkannya memandang persoalan secara positif dan apa adanya, yang membantu individu menghadapi permasalahan dengan sikap positif, tidak mudah menyerah, dan selalu berusaha memperbaiki diri untuk mencapai hasil yang lebih baik. Optimisme adalah harapan besar terhadap suatu hal untuk diri individu dan merencanakannya dengan baik. Individu yang optimis cenderung tidak mudah menyerah ketika menghadapi permasalahan dan

memandang segala hal dari sisi yang baik sehingga menghasilkan hal positif dalam kehidupan sehari-hari. Harapan positif, keyakinan, dan rasa optimis terhadap masa depan dapat membantu individu dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan.

2. Aspek-aspek Optimisme

Seligman (Annafi & Liftiah, 2012) menyatakan aspek aspek optimisme adalah sebagai berikut:

a. *Permanence.* Adalah bagaimana individu menyikapi situasi yang terjadi adalah hal yang tidak kekal atau bersifat hanya sementara.seseorang dengan sikap optimis memiliki anggapan suatu hal buruk yang terjadi hanya bersifat sementara. Sebaliknya jika pengalaman atau hal yang dialami bersifat baik akan dianggap kekal atau menetap. Seseorang dengan sikap optimis cenderung menganggap hal-hal baik yang dialami berasal dari diri sendiri.

b. *Pervasiveness.* Yaitu merupakan kemampuan inidividu dalam memahami akar sebuah persoalan yang muncul sehingga menyebabkan kegagalan individu. Individu dengan sikap optimis cenderung berfikir kritis dan mendalam sehingga akan mengetahui sumber kegagalan yang dialami serta memahami situasi dengan baik sehingga mampu menghadapi masalah dengan baik.

c. *Personalization.* Yaitu kondidisi seseorang dalam memaknai kegagalan berasal dari dalam diri dan dari luar diri indiividu. Orang dengan sikap optimis cenderung memandang suatu peristiwa yang baik bersumber dari dalam yaitu kemampuan dan kelebihan yang dimiliki. Pada saat mengalami hal buruk individu cenderung menganggap faktor luar dirii sebagai sumber dan penyebabnya.

McGinnis (Nurindah et al., 2012) menyatakan terdapat 5 aspek yang menysusun optimisme:

a. Memiliki pengendalian atas perasaan-perasaan dalam diri yang bersifat negative. Individu dengan sikap optimis memiliki kemampuan dalam

mengontrol dan mengendalikan dorongan emosional negative serta mengalihkannya kepada hal hal yang bersifat positif

b. Memiliki anggapan mampu dan bisa memecahkan masalah yang dialami oleh diri sendiri. Adalah kepercayaan yang dimiliki individu pada kemampuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga mampu mengatasi tantangan dan menemukan pemecahan masalah.

c. Merasa mempunyai pengendalian atas dirinya di masa depan

   Yaitu pikiran positif yang dimiliki seseorang sehingga memiliki kendali atas diri untuk menentukan arah hidup dan tujuan yang pasti. Yakin pada diri sendiri untuk mengendalikan dan menentukan pilihan yang tepat untuk diri sendiri.

d. Merasa gembira bahkan ketika sedang berada pada posisi tidak bisa merasa bahagia. Kemampuan individu untuk tetap bersikap positif dan bahagia dalam menghadapi kesulitan melalui pengelolaan dan mengontrol emosi dalam diri.

e. Menerima perubahan-perubahan yang ada dalam hidupnya. Kemampuan individu dalam menghadapai perubahan yang dialami dengan cara berfikir positif, menganggap perubahan sebagai peluang, menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dan menghadapinya semaksimal mungkin.

Roellyana & Listiyandini (2016) mengemukakan beberapa aspek-aspek dalam optimisme:

a. Tujuan *(Goals)* adalah suatu tindakan atau suatu nilai yang dilihat oleh individu sebagai suatu hal yang diinginkan atau tidak diinginkan. Memiliki target yang diselaraskan dengan sikap dan keinginan yang memiliki dampak negatif.

b. Harapan *(Expectacy)* mengenai persepsi individu terhadap perasaan keragua-raguan atau percaya diri tentang kemampuan meraih tujuan *(goals)*. Sikap optimisme sendiri akan mengarahkan individu untuk mempunyai harapan positifterhadap masa depan.

Kesimpulan yang diperoleh dari beberapa ahli diatas adalah Seligman (Annafi & Liftiah, 2012) menyatakan bahwa aspek-aspek optimisme meliputi: Permanence (menganggap situasi buruk sementara dan situasi baik kekal), Pervasiveness (memahami akar persoalan), dan Personalization (menyalahkan faktor eksternal saat gagal). McGinnis (Nurindah et al., 2012) menambahkan aspek-aspek seperti pengendalian emosi negatif, kemampuan memecahkan masalah, pengendalian diri di masa depan, tetap gembira dalam kesulitan, dan menerima perubahan. Roellyana & Listiyandini (2016) menambahkan aspek tujuan (goals) dan harapan (expectancy) yang mempengaruhi perilaku dan keyakinan individu terhadap masa mendatang.

C. Hubungan Antara Optimisme Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Baru Ekonomi Unissula

Motivasi belajar (Anas & Aryani, 2014) adalah kemauan dalam diri seseorang sebagai suatu dukungan untuk melakukan sebuah usaha dalam mewujudkan tujuan. Motivasi belajar memiliki tujuan untuk mendorong keinginan seseorang, menentukan tahap-tahap dan langkah yang akan di jalani hingga mencapai tujuan dari cita-cita yang diinginkan, sehingga akan membentuk karakter dan kepribadian seseorang untuk dapat mengembangkan kemampuan diri salah satunya dengan sebuah organisasi atau menjadi anggota sebuah kelompok suatu lembaga yang akan menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan diri. Percaya akan memampuan diri sendiri dan yakin pada prinsip yang telah di pegang dengan gigih selalu percaya hal baik untuk masa depan. Percaya bahwa masa depan yang cerah akan datang pada individu yang yakin pada diri sendiri sering kali disebut dengan optimisme.

Teori yang menghubungkan motivasi belajar dengan optimisme yaitu teori harapan *(expectancy teory)* yang dikembangkan oleh Victor Vroom (Abdul Rehman et al., 2019), teori harapan menyatakan bahwa optimisme berperan penting, terutama dalam faktor ekspektansi. Ekspektansi pada teori Vroom merupakan keyakinan setiap individu jika apa yang dikerahkan baik pikiran dan

Gerakan pasti mempermudah mendapatkan apa yang diinginkan. Optimisme berpengaruh pada setiap individu yang akan berdampak pada motivasi dalam individu. Teori yang menghubungkan antara motivasi dengan optimisme adalah teori yang dikembangkan oleh Locke dan Latham (2006) yang disebut dengan teori penetapan tujuan (*Goal Setting Theory*). Teori ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya memantapkan arah dan tujuan secara spesifik untuk meningkatkan motivasi setiap individu. Menurut Locke dan Latham, menjelaskan bahwa motivasi dipengaruhi oleh tujuan atau harapan. Teori tersebut juga menjelaskan orang yang optimis cenderung memiliki tujuan yang menantang dan berkomitmen pada tujuan tersebut karena percaya bahwa akan mampu mencapainya, meskipun akan menghadapi beberapa tantangan.

Motivasi belajar dan optimisme (Nurmalasari & Isfahani, 2021) adalah sebuah hal yang bersifat esensial dan dimiliki oleh seseorang. Memiliki pencapaian tertentu dapat memulai optimisme dan motivasi belajar, motivasi belajar pada diri individu akan mendorong rasa optimisme yang ada didalam diri setiap individu. Optimisme menurut Seligman (Rokhim, 2013) yaitu rasa yakin yang dippunyai seseorang mengenai suatu peristiwa tidak menyengakan atau kegagalan yang bersifat tidak kekal, tidak akan mempengaruhi rencana yang telah disusun dan tidak bersumber dari dalam dirimelainkan karena keadaan, musibah, atau individu lain. Individu yang optimis kepada masa depan akan memiliki pandangan bahwa kejadian tidak menyenangjkan hanya terjadi sesaat dan memiliki cara untuk menanggulangi, spesifik, dan eksternal.

Optimisme adalah sebuah harapan individu yang memicu munculnya rasa tanggung jawab terhadap masa depan serta konsentrasi dengan cara memandang suatu hal dengan sisi positif dan negative terhadap keberhasilan dan kegagalan, yang akan membentuk perilaku individu untuk mencapai tujuan masa depan Prayitno & Ayu, (2017). Masa depan adalah kondisi ketika individu dihadapkan dengan pilihan dan mempersiapkan tujuan hidup dengan matang dan sebaik mungkin. Durrotik (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang dengan nilai korelasi positif yaitu semakin tinggi optimisme maka semakin tinggi pula motivasi belajar. Penelitian Rokhim (2013)

menemukan koefisien korelasi sebesar 0,688 dengan p = 0,000 (p < 0,01), menunjukkan hubungan positif yang sangat signifikan antara motivasi belajar dan optimisme. Motivasi belajar memiliki rerata empirik 97,19 dan rerata hipotetik 82,5, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar pada subjek tergolong tinggi. Motivasi belajar mempengaruhi optimisme sebesar 47,4%.

Penelitian dan pendapat para ahli sebelumnya dapatdisimpulkam mengenai motivasi dan optimisme saling berpengaruh, karena jika individu memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan memiliki rasa optimisme untuk masa depannya. Teori yang menghubungkan antara motivasi belajar dengan optimisme merupakan teori yang dikemukakan oleh Edwin A. Locke dan Gary P. Latham yaitu *Goal Setting Theory* dan teori yang dikembangan oleh Victor Vroom yaitu tentang *expectancy teory*. Memiliki motivasi belajar dan optimisme yang tinggi sangat diperlukan oleh setiap individu agar memiliki tujuan masa depan yang jelas.

D. Hipotesis

Berdaasarkan pendapat para ahli, penelitian terdahulu dan literasi yang disampaikan maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini "Adanya hubungan antara optimisme dengan motivasi belajar pada mahasiswa baru Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang" dimana semakin tinggi optimisme yang dimiliki maka akan semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa baru Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sebaliknya semakin rendah optimisme yang dimiliki akan semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa baru Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Penelitian

Identifikasi variable adalah langkah-langkah menempatkan variable utama dengan menentukan fungsi masing-masing variable dari hipotesis. Adapun variable yang digunakan pada penelitian yaitu:

1. Variable bebas (X) : Optimisme
2. Variable tergantung (Y) : Motivasi Belajar

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan deskripsi mengenai suatu variabel yang bertujuan untuk memudahkan penjelasan seluruh variabel dan memberikan arti dan spesifikasinya:

1. Motivasi Belajar

Keinginan untuk mencapai hasil belajar yang baik dan mendorong individu selama proses belajar dapat diartikan sebagai motivasi belajar. Motivasi ini juga berperan dalam situasi internal organisme, baik pada manusia maupun hewan, sebagai pendorong perilaku. Perilaku seseorang selalu terkait dengan pencapaian, penyebab dorongan, dan tujuan, yang berarti tindakan manusia selalu berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis.

Motivasi belajar adalah pemeliharaan kepribadian yang terdeteksi melalui perasaan dan tindakan untuk mencapai tujuan. Menurut Uno (Fikri, 2023), motivasi belajar diukur melalui beberapa aspek: dorongan dan kebutuhan belajar, hadiah belajar, hasrat dan keinginan untuk berhasil, serta harapan dan visi masa depan. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi tingkat motivasi belajar mahasiswa. Sebaliknya, skor yang rendah menunjukkan motivasi belajar yang rendah.

2. Optimisme

Optimisme adalah pandangan positif dan sikap percaya diri yang terkait dengan harapan individu. Oleh karena itu, setiap orang perlu memiliki sikap optimis. Jika seseorang optimis, mereka juga akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Berpikir positif juga penting dalam upaya mencapai tujuan yang baik. Optimisme adalah harapan baik dalam segala aspek kehidupan dan selalu menyikapinya dengan baik. Pengukuran optimisme akan dilakukan berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh McGinnis (Nurindah et al., 2012). Aspek-aspek tersebut meliputi memiliki kemampuan pengendaliian atas perasaan-perasaan dalam diri yang bersifat negative, memiliki anggapan mampu dan bisa memecahkan masalah yang dialami oleh diri sendiri, merasa mempunyai pengendalian atas dirinya dimasa depan, merasa gembira bahkan ketika sedang berada pada posisi tidak bisa merasa Bahagia, dan menerima perubahan-perubahan yang ada dalam hidupnya.

C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sempel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan objek atau subjek yang menjadi kajian penelitian atau pengamatan yang dipilih dan ditentukan oleh peneliti untuk diambil kesimpulannya. Mahasiswa baru Fakultas Ekonomi UNISSULA adalah populasi dalam penelitian ini, dengan rincian berikut:

Table 1 Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISSULA Tahun Ajar 2024/2025

Data Angkatan Fakultas Ekonomi Tahun Ajar 2024/2025		
NO	**Angkatan**	**Jumlah**
1.	Akuntansi 2024	71
2.	Manajemen 2024	155
Total	**2**	**226**

2. Sampel

Sugiono & Rohayati, (2017) menyatakan sampel adalah bagian suatu populasi yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian.

Penentuan sampel pada penelitian memalui pengundian atau *cluster random* yang ada pada populasi. Pada hasil pengundian pertama didapatkan mahasiswa baru Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi UNISSULA angkatan 2024 dengan subjek sebanyak 71 individu. Pada pengundian kedua dilakukan kepada mahasiswa baru jurusan Manajemen angkatan 2024 yang berjumlah 155 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Proses pengambilan sampel pada penenlitian ini akan adalah melalui *Cluster random sampling* yang dibantu menggunakan aplikasi *spin.* Azwar (2018) menjelaskan bahwa teknik ini merupakan pemilihan sampel melalui pemilihan secara acak pada suatu populasi. Penggunaan metode ini karena Lokasi penelitian berada di lokasi yang sama namun berbeda program studi.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan skala sebagai alat pengumpulan data, yang terdiri dari daftar pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur atribut tertentu dari responden. Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala optimisme dan skala motivasi belajar.

1. Skala Motivasi Belajar

Aspek-aspek penyusunan skala yang digunakan dari teori Nuzlan dan Sofyana (Putri, 2023) yaitu, usaha yang dilakukan dengan *konstan*, kepercayaan dalam meraih keberhasilan, hasil kerja keras dan, reaksi yang kuat. Skala yang digunakan terdiri dari dua jenis aitem yaitu *favorable* dan *unfavorable.* Pada setiap pertanyaan terdiri dari beberapa pilihan jawaban yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Table 2 *Blueprint* Skala Motivasi Belajar

No	Aspek-aspek	*Favorable*	*Unfavorable*	Jumlah
1.	Usaha yang dilakukan dengan *Konstan*	5	5	10
2.	Kepercayaan dalam meraih keberhasilan	5	5	10
3.	Hasil kerja keras	5	5	10

4.	Reaksi yang kuat	5	5	10
	Total	20	20	40

2. Skala Optimisme

Aspek-aspek penyusunan skala yang digunakan dari teori McGimnis (Nurindah, 2012) yaitu, menganggap diri sebegai seoarang yang mampu dan bisa memecahkan masalah, memiliki pengendalian atas perasaan-perasaan nrgatif, merasa gembira bahkan ketika berada pada posisi yang tidak Bahagia, menerima perubahan perubahan yang ada dalam hidupnya, merasa memiliki pengendalian atas dirinya dimasa depan. Skala ini terdiri dari dua jenis aitem yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Dalam satu pertanyaan terdapat empat *alternatif* jawaban yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Table 3 *Blueprint* Skala Optimisme

No	Aspek-aspek	*Favorable*	*Unfavorable*	Jumlah
1.	Menganggap dirinya sebagai seseorang yang mampu dan bisa dalam memecahkan masalah	4	4	8
2.	Mempunyai pengendalian atas perasaan-perasaan dalam diri yang bersifat negative	4	4	8
3.	Merasa gembira bahkan kertika sedang berada pada posisi tidak bisa merasa Bahagia	4	4	8
4.	Menerima perubahan-perubahan yang ada dalam hidupnya	4	4	8
5.	Merasa mempunyai pengendalian atas dirinya dimasa depan	4	4	8
	Total	20	20	40

E. Validitas, Uji Daya, dan Reliabilitas

1. Validitas

Fungsi dilakukan Uji validitas ialah supaya dapat diketahui sejauh mana kebsahan hasil yang diperoleh alat ukur dalam mengukur atribut yang diinginkan (Azwar, 2018). Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2008). Alat ukur dikatakan memiliki validitas isi apabila alat ukur representatif terhadap isi tes alat ukur itu sendiri dengan melalui analis rasional peneliti dan dosen pembimbing sebagai *Expert judgment*.

2. Uji Daya Beda Aitem

Azwar, (2018) menyatakan daya beda aitem adalah seberapa baik pernyataan atau item mempu memisahkan responden atau subjek yang memili atribut yang ingin diteliti dengan yang tidak. Azwar, (2018) penentuan batasan kriteria dalam memilih item berdasarkan korelasi item-total, yaitu rix ≥ 0,30. Artinya standar minimal koefisien korelasi setiap aitem adalah 0,30, apabila kurang dari nilai tersebut aitem dinyatakan berdaya beda rendah. Item dengan koefisien korelasi 0,30 dapat dimasukkan dalam skala. Apabila aitem yang memiliki daya beda tinggi tidak mencukupu untuk pelaksanaan penelitian maka peeliti bisa menurunkan standar koefisien korelasi menjadi 0,25. Uji daya beda aitem akan hitung menggunakan program SPSS.

3. Reliabilitas

Konsistensi atau keandalan suatu alat ukur ketika digunakan berulanng kali dan menunjukkan hasil ukur relatif sama maka dapat dikatakan alat ukur tersebut reliabel. Koefisiensi reliabilitas berada pada angka 0 sampai 1,00 semakin mendekati angka 1,00 makan semakin reliabel alat ukur yang digunakan (Azwar 2015). Pengujian reliabilitas alat ukur akan dilakukan menggunakan teknik analisis *Alpha Cronbach* melalui SPSS.

F. Teknik Analisis Data

Proses pengolahan data penelitian yang diperoleh dari responden dan sumber lain yang berkontribusi untuk penelitian disebut sebagai teknik analisis data yang kemudian diolah sehingga dapat diambil kesimpulan untuk kemudian di olah sehingga dapat disimpulkan hasilnya. Analisis data akan dilakukan melalui uji korelasi *Product Moment* dari *Pearson* yang bertujuan untuk mengentahui korelasi antar variabel (Azwar, 2018).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancah Penelitian

Idealnya dalam riset atau penelitian adalah ketika dapat terlaksana secara lancar dan minim kesalaha serta sesuai dengan rancangan yang dibuat, dengan demikian orientasi kancah penelitian perlu dilaksanakan sebelum penelitian berlangsung. Karakteristik populasi yang telah ditentukan diawal menjadi dasar bagi peneliti dalam menentukan Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian berlangsung. Observasi dan wawancara dengan beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi merupakan hal pertama yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya peneliti memilih Fakultas Ekonomi UNISSULA sebagai lokasi penelitian. Permasalahan dari penelitian yang dilakukan didasarkan pada rendahnya motivasi belajar dan optimisme mahasiswa ekonomi.

Tahap kedua yaitu menentukan jumlah populasi dan sampel, kemudian peneliti membuat surat izin penelitian. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA), yang termasuk salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Jawa Tengah dan berlokasi di Jl. Raya Kaligawe Km 04 Kota Semarang. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang diakui dengan adanya SK Dirjen Dikti No: 197/DIKTI/Kep/1994 dan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Isalam Sultan Agung Semarang diakui dengan nomor SK Dirjen Dikti No: 272/DIKTI/Kep/1998. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang terkenal sebagai fakultas yang berkomitmen membangun generasi ber khaira ummah, pengembangan sarana dan prasarana atas dasar-dasar islam dan membangun sebuah peradaban Islam dengan mahasiswa yang sejahtera dan dirahmati Allah SWT.

Universitas Islam Sultan Agung dibangun oleh Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) pada tanggal 16 Dzulhijjah 1381H atau tanggal 20 Mei 1962 M. Penamaan universitas ini terinspirasi dari salah satu tokoh pahlawan nasional yang bernama Sultan Agung. Nama asli dari Sultan Agung yaitu Adi Prabu Hanyokrokusumo. Beliau lahir pada tahum 1593, di Kotagede, Kesultanan Mataram. Sultan Agung ialah pemimpin ketiga dari Kesultanan Mataram yang memiliki masa kepemimpinan pada periode 1613-1645. Penamaan Universitas Sultan Agung mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya karena memiliki jiwa kepimpinan yang besar dan sungguh cinta dengan bangsa dan negara. Selain itu, ia juga memiliki sifat yang keras dalam menyerang penjajahan. Sultan Agung ialah raja yang religious dan berkarakter baik, mampu menyalurkan keagamaan dengan berbagai budaya yang dapat diterima oleh masyarakat. Dengan demikian, nama Sultan Agung dapat dipakai untuk beberapa instansi dengan harapan agar instansi tersebut dapat memiliki kekuatan seperti sifat beliau.

Alasan yang melandasi penelitian dan yang menjadi pertimbangan hingga akhirnya terpilih Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang adalah:

a. Pihak Fakultas memberikan izin untuk diadakan penelitian di UNISSULA, fenomena penelitian terdapat di fakultas terkait, dan sesuai dengan studi pendahuluan.
b. Peneliti memahami kondisi lokasi penelitian, sehingga peneliti lebih mudah dalam melaksanakan penelitian dan menentukan sampel penelitian.
c. Studi pendahuluan dilaksanakan oleh beberapa mahasiswa fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, hal ini dikarenakan fenomena penelitian muncul setelah dilakukan observasi pada mahasiswa ekonomi UNISSULA.
d. Subjek memiliki kriteria yang memenuhi syarat dari peneliti, sehingga peneliti memilih subjek yang merupakan mahasiswa aktif fakultas ekonomi UNISSULA

2. Persiapan Penelitian

Langkah awal yang dipersipakan peneliti yaitu penyusunan skala sebagai instrument yang digunakan dalam penelitian. Kemudian memproses surat perizinan yang diperlukan untuk melakukan penelitian pada instansi terkait serta meminta data data yang dibutuhkan, melaksanakan uji coba terhadap alat ukur yang telah dikembangkan dan memberikan variasi guna melaksanakan estimasi daya beda aitem serta reliabilitas sebelum dilaksanakannya kegiatan penelitian.

a. Persiapan Izin Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan adanya izin yang diberikan, peneliti mengajukan surat izin pengambilan data mahasiswa dengan nomor surat sebagai berikut 1872/C.1/Psi-SA/XI/2024 peneliti melakukan izin via online pada tanggal 15 November 2024. Peneliti memberikan kepada Fakultas Ekonomi pada tanggal 19 November 2024. Kemudian, peneliti membuat surat untuk proses menyebaran skala dengan nomor surat 21/C.1/Psi-SA/I/2025 peneliti izin membuat surat pada tanggal 7 Januari 2025 dan memberikan surat permohonan penyebaran skala difakultas Ekonomi pada tanggal 8 Januari 2025 pada bagian tata usaha.

b. Penyusunan Alat Ukur

Salah satu langkah atau persiapan penting pada suatu riset/penelitian adalah adanya instrument yang dipakai sebagai alat pengumpulan data. Instumen yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah skala hasil adaptasi dari beberapa peneliti terdahulu. Seluruh skala yang akan dipakai untuk mengumpulkan data tersusun atas sejumlah aitem yang selaras dengan penelitian sebelumnya untuk mengukur elemen yang serupa. Skala penelitian yang dilakukan tersusun atas aitem *favourable* untuk variable motivasi belajar dan optimisme, serta *unfavourable, favourable,* dan *filler* yang berfungsi menyamarkan tujuan penelitian.

1) Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar dikembangkan berdasarkan aspek-aspek milik Nuzlan dan Sofyana (Putri, 2023). Responden diharapkan mengisi skala ini sesuai dengan kondisi subjek dengan menentukan pilihan dari 4 opsi yang disediakan. Perolehan nilai jawaban untuk *favourable* yaitu SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1. Sedangkan pilihan untuk aitem *unfavourable* yaitu STS =4, TS=3, S=2, dan SS=1.

Table 4 Sebaran Nomor Aitem Skala Motivasi Belajar

Aspek	Butir		Jumlah Total
	Favourable	***Unfavourable***	
Usaha yang dilakukan dengan *konstan*	1,3,5,6,7	8,9,2,4,10	10
Kepercayaan dalam meraih keberhasilan	13,14,16,19,20	11,12,15,17,18	10
Hasil Kerja Keras	21,24,25,27,30	22,23,26,28,29	10
Reaksi yang kuat	32,35,38,40,31	33,34,36,37,39	10
Jumlah	**20**	**20**	**40**

2) Skala Optimisme

Skala optimisme diuraikan menurut aspek aspek dari McGinnis (Nurindah et al., 2012). Skala ini memiliki 40 aitem dengan susunan 20 aitem *favourable* dan 20 *unfavourable* serta terdiri dari 4 jawaban yang harus dipilih. Perolehan nilai jawaban untuk *favourable* yaitu SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1. Sedangkan pilihan untuk aitem *unfavourable* yaitu STS =4, TS=3, S=2, dan SS=1

Table 5 Sebaran Nomor Aitem Skala Optimisme

Aspek	Butir		Jumlah Total
	Favourable	*Unfavourable*	
Mempunyai pengendalian atas perasaan-perasaan dalam diri yang bersifat negative	1,2,6,8	3,4,5,7	8
Menganggap dirinya sebagai seseorang yang mampu dan bisa dalam memecahkan masalah	9,11,12,13	10,14,15,16	8
Merasa mempunyai pengendalian atas dirinya dimasa depan	17,18,19,23	20,21,22,24	8
Merasa gembira bahkan ketika sedang berada pada posisi tidak bisa merasa bahagia	25,26,29,32	27,28,30,31	8
Menerima perubahan-perubahan yang ada dalam hidupnya	35,36,38,40	33,34,37,39	8
Jumlah	**20**	**20**	**40**

c. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum memulai penelitian, pengujian kepada insturmen penelitian perlu dilakukan supaya intrumen atau skala yang digunakan valid dan reliabel. Peyebaran skala uji coba dilaksanakan pada 8 januari 2025. Angket dalam bentuk *google form* dikirim secara daring dengan dan disebarkan ke grup kelas masing-masing melalui penanggung jawab kelas. Subjek pada uji coba ini adalah hasil pengundian *cluster* jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi UNISSULA sejumlah 77 mahasiswa. Skala disebarkan dengan *google form* dengan jumlah responden 60. Langkah selanjutnya

peneliti menghitung skala menggunakan SPSS versi 25.0 for windows. Berikut data jumlah mahasiswa jurusan Akuntansi:

Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Tahun Ajaran 2024/2025			
No	**Angkatan**	**Jumlah Keseluruhan**	**Jumlah yang Mengisi**
1	2024	71	60
	Total	**71**	**60**

d. Uji Coba Beda Aitem dan Estimasi Reliabilitas Alat Ukur

Azwar, (2018) menyatakan daya beda aitem adalah seberapa baik pernyataan atau item dapat membedakan antara individu yang memiliki atribut yang ingin diukur dengan yang tidak. Azwar, (2018) penentuan batasan kriteria dalam memilih item berdasarkan korelasi item-total, yaitu rix ≥ 0,30. Seluruh item harus memiliki koefisien korelasi minimal 0,30 agar daya beda dianggap memuaskan. Jika item memiliki korelasi rix atau ri(X-1) kurang dari 0,30, item tersebut dianggap memiliki daya beda rendah. Tetapi jika semua koefisien <0,300 dan semua aspek gugur maka batas minimal dapat diturunkan menjadi >0,25:

a) Skala Motivasi Belajar

Pengujian pada total 40 aitem, didapatkan 32 aitem memiliki daya beda aitem yang tergolong tinggi serta untuk 8 aitem sisanya memiliki daya beda aitem yang tergolong rendah. Koefisien dari daya beda aitem yang tinggi berkisar 0.330-0.698, sedangkan koefisien daya beda aitem rendah berkisar -0.059-0.253. Estimasi reliabilitas yang diperoleh pada 32 aitem skala motivasi belajar dengan menggunkan *Alpha Cronbach* yaitu 0.879 sehingga disebut *reliable.* Sebaran hasil pengujian daya beda aitem pada skala motivasi belajar dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 6 Sebaran Nomor Aitem Skala Motivasi Belajar Berdaya Beda Tinggi dan Rendah

Aspek	Butir		Jumlah Total
	Favourable	*Unfavourable*	
Usaha yang dilakukan dengan *konstan*	1,3,5*,6*,7	8,9,2,4,10	8
Kepercayaan dalam meraih keberhasilan	13*,14,16,19*,20	11,12,15,17,18	8
Hasil Kerja Keras	21*,24,25*,27,30	22,23,26,28,29	8
Reaksi yang kuat	32*,35*,38,40,31	33,34,36,37,39	8
Jumlah	**12**	**20**	**32**

*) aitem daya beda rendah

b) Skala Optimisme Belajar

Pada pengujian daya beda aitem skala oiptimisme belajar meunjukkan hasi bahwa 38 aitem memiliki daya beda aitem yang tergolong tinggi dan 2 aitem yang lain berdaya beda rendah. Koefisien daya beda item yang tinggi berkisar antara 0,339-0,852, sedangkan item dengan daya beda rendah memiliki koefisien antara 0,037-0,328. Estimasi reliabilitas skala motivasi belajar menggunakan Alpha Cronbach dari 38 item adalah 0,966, sehingga dianggap reliabel. Berikut adalah sebaran daya beda item pada skala motivasi belajar:

Table 7 Sebaran Nomor Aitem Skala Optimisme Berdaya Beda Tinggi dan Rendah

Aspek	Butir		Jumlah Total
	Favourable	*Unfavourable*	
Mempunyai pengendalian atas perasaan-perasaan dalam diri yang bersifat negative	1,2,6,8	3,4,5,7	8
Menganggap dirinya sebagai seseorang yang mampu dan bisa dalam memecahkan masalah	9,11,12,13	10,14,15,16	8
Merasa mempunyai pengendalian atas dirinya dimasa depan	17,18,19,23	20,21,22,24	8
Merasa gembira bahkan ketika sedang berada pada posisi tidak bisa merasa bahagia	25,26,29,32*	27*,28,30,31	6
Menerima perubahan-perubahan yang ada dalam hidupnya	35,36,38,40	33,34,37,39	8
Jumlah	**19**	**19**	**38**

*) aitem daya beda rendah

e. Penomoran Ulang

1. Skala Motivasi Belajar

Penomoran ulang dilakukan setelah pengujian daya beda aitem selesai dilaksanakan. Setelah didapatkan aitem yang berdaya rendah dan tinggi kemudian diseleksi untuk dipilih aitem yang layak

digunakan. Table berikut akan menunjukkan sebaran penomoran ulang skala motivasi belajar:

Table 8 Penomoran Ulang Aitem Skala Motivasi Belajar

Aspek	Butir		Jumlah Total
	Favourable	***Unfavourable***	
Usaha yang dilakukan dengan *konstan*	1,3,7(5)	8(6),9(7),2,4, 10(8)	8
Kepercayaan dalam meraih keberhasilan	14(11),16(13), 20(16)	11(9),12(10), 15(12),17(14), 18(15)	8
Hasil Kerja Keras	24(19),27(21), 30(24)	22(17),23(18), 26(20),28(22), 29(23)	8
Reaksi yang kuat	38(30),40(32), 31(25)	33(26),34(27), 36(28),37(29), 39(31)	8
Jumlah	**12**	**20**	**32**

*(…) merupakan nomor aitem baru pada skala penelitian

2. Skala Optimisme

Penomoran ulang dilakukan setelah pengujian daya beda aitem selesai dilaksanakan. Aitem-aitemyang memiliki daya beda aitem rendah otomatis tidak akan dipakai, dan hanya menggunakan aitem dengan daya beda aitem tinggi saja, sebagai alat ukur penelitian. Table berikut akan menunjukkan sebaran penomoran ulang skala optimisme:

Table 9 Penomoran Ulang Aitem Skala Optimisme

Aspek	Butir		Jumlah Total
	Favourable	*Unfavourable*	
Mempunyai pengendalian atas perasaan-perasaan dalam diri yang bersifat negative	1,2,6,8	3,4,5,7	8
Menganggap dirinya sebagai seseorang yang mampu dan bisa dalam memecahkan masalah	9,11,12,13	10,14,15,16	8
Merasa mempunyai pengendalian atas dirinya dimasa depan	17,18,19,23	20,21,22,24	8
Merasa gembira bahkan ketika sedang berada pada posisi tidak bisa merasa bahagia	25,26, 29(28)	28(27),30(29), 31(30)	6
Menerima perubahan-perubahan yang ada dalam hidupnya	35(33),36(34), 38(36),40(38)	33(31),34(32), 37(35),39(37)	8
Jumlah	**19**	**19**	**38**

*(…) merupakan nomor aitem baru pada skala penelitian

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan ketika skal sudah siap untuk digunakan dan telah melalui uji daya beda dan reliabilitas skala. Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 11 Januari 2025 sampai dengan tanggal 14 Januari 2025, penelitian ini dilakukan secara *online* dengan bantuan komting Angkatan 2024 dan penanggung jawab kelas A,B,C, dan D. Penyebaran skala menggunakan *google form* yang dikirimkan melakui penanggung jawab kelas masing-masing untuk diteruskan ke *group whatsapp* masing-masing. Bagi masahiswa yang

telah mengisi kan melakukan list nama di*group whatsapp* masing-masing dan akan diberikan hadiah oleh peneliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Sampel penelitian didapatkan dengan mengundi pada populasi, pada undian ini didapatkan hasil bahwa mahasiswa baru Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen sebagai responden untuk penelitian. Adapun data jumlah mahasiswa tersebut:

Table 10 Data Jumlah Responden Penelitian

Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Tahun Ajaran 2024/2025			
No	**Angkatan**	**Jumlah Keseluruhan**	**Jumlah yang Mengisi**
1	2024	155	116
	Total	**155**	**116**

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Pelaksanaan pengolahan atau pengujian lebih lanjut mengenai data penelitian dapat dilaksanakan ketika semua data telah terkumpul. Analisis data in akan diawali dengan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas yang berfungsi sebagai dasar penentuan uji korelasi yang akan dilakukan. Langkah selanjutnya setalah pengujian asumsi selesai dilaksanakan yaitu melaksanakan uji hipotesis dan uji deskriptif untuk memperoleh Gambaran dari responden yang telah dilakukan penelitian.

1. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi pada data penelitian apakah berdistribusi normal atau tidak. Metode *Shapiro-wilk* yang yang ada pada *software*_SPSS versi 25 akan digunakan sebagai uji normalitas dalam penelitian ini. Uji normalitas *Shapiro wilk* sangat cocok untuk menganalisis sebaran data pada sampel yang kecil. Syarat data berdistribusi normal adalah ketika hasil uji menunjukkan signifikasikansi >0,05. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini akan disampaikan dalam tabel berikut.

Table 11 Hasil Analisis Uji Normalitas

Variabel	*Mean*	Standar deviasi	*KS-Z*	Sig.	*P*	Ket.
Optimisme	89,93	9,027	0,109	0,173	> 0,05	Normal
Motivasi belajar	109,09	9,687	0,154	0,375	> 0,05	Normal

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa niali signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 (p>0,05). Hal tersebut menununjukkan bahwa data yang diperoleh memiliki distribusi data yang normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel dan signifikansinya yang akan dianalisis menggunakan pengujian F linear. Data dianggap memiliki linearitas apabila signifikansi yang diperoleh kurang dari atau sama dengan 0,05. Peneliti melaksanakan proses pengujian ini menggunakan SPSS versi 30 untuk Windows

Hasil uji linearitas yang telah dilakukan didapatkan Flinier sebesar 114,012 dengan taraf signifikansi p = 0,000 (p<0,05). Hal tersebut dapat dinyatakan variabel bebas dan variabel tergantung memiliki hubungan yang linear yang ditunjukkan dengan kurva yang membentuk garis lurus.

c) Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien korelasi melalui uji korelasi *pearson*. Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variable bebas (X) dengan variable tergantung (Y). berdasarkan hasil pengujian ini yang nantinya akan digunakan oleh penelitii sebagai dasar penentuan apakah antara optimisme dengan mootivasi belajar pada mahasiswa baru fakultas ekonomi UNISSULA berkorelasi atau tidak. Hasil uji korelasi *pearson* yang telah dilakukan menunjukkan hasil koefision korelasi rxy sebesar = 0,662

dengan taraf signifikansi 0,000 (p<0,01). Hal tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis dapat diterima dan memiliki hubungan positif yang sangat signifikan. Artinya ketika individu memiliki optimisme yang tinggi maka akan tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa baru fakultas Ekonomi UNISSULA, begitupun sebaliknya.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Diskripsi dari suatu penelitian memiliki kegunaan sebagai gambaran nilai pada subjek yang telah dilakukan pengukuran dan sebagai penjabaran sebuah kondisi pada atribut yang diteliti pada subjek. Kategorisasi dilakukan dengan menganggap bahwa nilai individu dalam kelompok yang mewakili nilai rata-rata populasi. Selain itu, diasumsikan bahwa nilai populasi didistribusikan normal karena hal tersebut memungkinkan pembagian kelompok berdasarkan model norma dasar pada setiap variabel yang diteliti

Table 12 Norma Kategori Skor

Rentang Skor			Kategorisasi
μ+ 1.5 σ	<	x	Sangat Tinggi
μ + 0.5 σ	< x ≤	μ + 1.5 σ	Tinggi
μ – 0.5 σ	< x ≤	μ + 0.5 σ	Sedang
μ – 1.5 σ	< x ≤	μ - 0.5 σ	Rendah
x	≤	μ - 1.5 σ	Sangat Rendah

Keterangan: μ = *Mean* hipotetik; σ = Standar deviasi hipotetik

1. Deskripsi Data Skor Motivasi Belajar

Pada skala motivasi belajar terdapat 32 aitem dengan rentan nilai 1-4. Nilai terendah diperoleh subjek yaitu 32 (32 x 1) dan skor paling tinggi yang akan diperoleh 128 (32 x 4), untuk rentan skor skala yang diperoleh adalah 96 (128 - 32), dan nilai standar deviasi dihitung dengan cara skor maksimum dikurangi oleh skor minimum dibagi 5 (128-32):5) = 19,2, nilai *mean* hipotetik 80 (128+32):2) (1+4):2x32)=65. Deskripsi skor skala motivasi belajar memdapatkan nimumum skor empirik 67, skor maksimum empiric 113, nilai *mean* empirik 89,93, dan skor nilai standar deviasi empirik 9,027.

Table 13 Diskripsi Skor Motivasi Belajar

	Empirik	Hipotetik
Skor Minimum	67	32
Skor Maksimum	113	128
Mean (M)	89,93	80
Standar Deviasi	9,027	19,2

Pada kotak norma ketegorisasi tersebut *mean* empirik yang diperoleh kelompok subjek berada pada kategori tinggi yaitu 89,93. Dibawah ini akan disampaikan detail norma kategorisasi:

Table 14 Kategori Nilai Subjek Skala Motivasi Belajar

Norma	Kategorisasi	Jumlah	Presentase
108,7 < 128	Sangat Tinggi	1	0,9%
89,5 < X ≤ 108,8	Tinggi	73	62,9%
70,3 < X ≤ 89,6	Sedang	38	32,8%
51,1 < X ≤ 70,4	Rendah	4	3,4%
32 ≤ 51,2	Sangat Rendah	0	0%
	Total	**116**	**100%**

Kesimpilan yang dapat diambil dari data diatas bahwa kategori sangat tinggi memiliki responden 1 (0,9%) mahasiswa, kategori tinggi memiliki responden 73 (62,9%), kategori sedang memiliki responden 38 (32,8%), sedangkan kategori rendah memiliki responden 4 (3,4%) dan sangat rendah memiliki 0 (0%) responden. Artinya banyak mahasiswa pada penelitian ini memiliki nilai rata-rata skor motivasi belajar dalam kategori tinggi. Dapat digambarkan dengan norma motivasi belajar sebagai berikut:

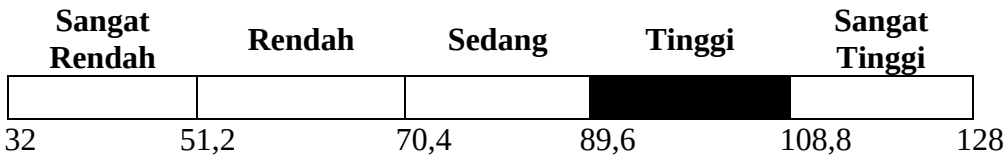

Gambar 1 Rentan Skor Skala Motivasi Belajar

2. Deskripsi Data Skor Optimisme

Skala ini terdiri dari 38 item dengan rentang nilai 1-4. Nilai terendah yang dapat diperoleh subjek adalah 38 (38 x 1) dan nilai tertinggi 152 (38 x 4). Rentang skor skala yang diperoleh adalah 114 (152 - 38), dengan standar deviasi 22,8 (152 - 38 dibagi 5). Nilai mean hipotetik adalah 95 ((152 + 38) dibagi 2). Deskripsi skor skala motivasi belajar menunjukkan skor empirik minimum 67, skor empirik maksimum 83, nilai mean empirik 109,09, dan standar deviasi empirik 9,687.

Table 15 Deskripsi Skor Skala Optimisme

	Empirik	**Hipotetik**
Skor Minimum	83	38
Skor Maksimum	128	152
Mean (M)	109,09	95
Standar Deviasi	9,687	22,8

Pada kotak norma ketegorisasi tersebut *mean* empirik yang diperoleh kelompok subjek berada pada kategori tinggi yaitu 109,09. Dibawah ini akan disampaikan detail norma kategorisasi:

Table 16 Kategori Nilai Subjek Skala Optimisme

Norma	**Kategorisasi**	**Jumlah**	**Presentase**
129,1 < X 152	Sangat Tinggi	0	0%
106,3 < X ≤ 129,2	Tinggi	88	75,9%
83,5 < X ≤ 106,4	Sedang	27	23,3%
60,7 < X ≤ 83,6	Rendah	1	0,9%
38 ≤ 60,8	Sangat Rendah	0	0%
	Total	**116**	**100%**

Kesimpulan yang dapat diambil dari data diatas bahwa kategori sangat tinggi memiliki responden 0 (0%) mahasiswa, kategori tinggi memiliki responden 88 (75,9%), kategori sedang memiliki responden 27 (23,3)%), sedangkan kategori rendah memiliki 1 (0,9%) responden dan sangat rendah memiliki 0 (0%) responden. Artinya mahasiswa pada memiliki nilai rerata skor motivasi belajar dalam kategori tinggi.

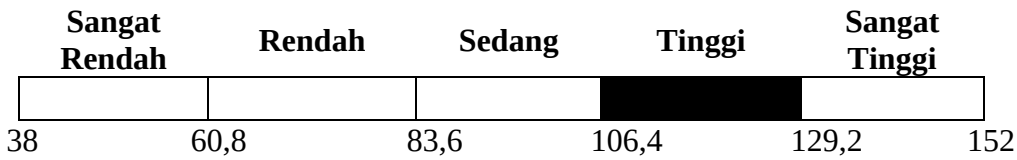

Gambar 2 Rentang Skor Skala Optimisme

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui hubungan antara optimisme dan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISSULA pada tanggal 11-14 Januari 2025. Hasil analisis terhadap 116 responden menunjukkan koefisien rxy sebesar 0,662 dengan p=0,000 (p<0,05). Dari hasil tersebut, maka hipotesis yang diajukan diterima dan ada hubungan yang positif antara optimisme dan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISSULA. Artinya, semakin tinggi optimisme yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISSULA, semakin tinggi pula motivasi belajar mereka, dan sebaliknya. Korelasi determinan ($R^{2)}$ memiliki presentase 43,82% yang dapat dikatakan kedalam kategori cukup tinggi, yang artinya banyak mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini juga sesuai dengan teori harapan yang mengatakan bahwa sebuah harapan yang dimiliki individu akan berhasil tercapai jika adanya dorongan dari dalam diri individu.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima. Hal ini ditandai dengan adanya hubungan positif antara Motivasi Belajar dan Optimisme pada mahasiswa baru fakultas ekonomi universitas islam sultan agung, dengan signifikansi yang kuat. Perolehan Motivasi Belajar dan Optimisme sama-sama tinggi, dengan koefisien korelasi sebesar rxy = 0,662 dan taraf signifikansi 0,000 (p < 0,05). Dengan demikian, semakin tinggi Motivasi Belajar, semakin optimis mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung terhadap masa depan mereka. Sebaliknya, jika Motivasi Belajar mahasiswa rendah, maka Optimisme mereka juga rendah. Hal ini sejalan dengan teori Vroom yang mengemukakan bahwa tindakan yang dilakukan akan menentukan hasil yang akan diperoleh bagi individu.

Penelitian ini juga sesuai dengan definisi yang telah disebutkan pada bab sebelumnya yang mengatakan bahwa motivasi bermanfaat untuk situasi internal organisme, yang ada pada manusia ataupun hewan berguna untuk mendorong suatu yang dapat diartikan bahwa mtivasi adalah penambah daya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, yang artinya motivasi dapat mempengaruhi optimisme pada diri individu. Sedangkan optimisme merupakan sebuah harapan yang besar terhadap suatu hal untuk diri individu dan merancanakannya dengan baik dan tertata, hal ini juga sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan yang artinya didalam diri individu memiliki harapan untuk masa yang akan datang dan dengan adanya harapan yang dimiliki diri individu akan memunculkan motivasi pada diri individu.

Penelitian sebelumnya oleh (Rokhim, 2013) didapatkan yang menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan optimisme masa depan memiliki hubungan positif yang signifikan, motivasi belajar memiliki kategori tinggi dan optimisme masa depan kategori tinggi. Dan hasil yang lebih baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Motivasi belajar mempengaruhi optimisme masa depan pada mahasiswa *twinning* di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Adilia (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa yang berada pada fase akhir memiliki gambaran mengenai karir dan tujuan yang lebih matang. Mahasiswa yang memiliki penghargaan diri positif, cenderung berpikir positif terhadap masa depan yang akan datang karena adanya kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki. Hasil penelitian tersebut memperoleh nilai r (0,753) > r table (0,195), pada taraf signifikansi 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya pada subjek yang diteliti variabel *self esteem* dengan optimisme memiliki hubungan. Penelitian Durrotik (2018) pada Mahasiswa PAI Sementer 3 IAIN Salatiga tahun 2018, antara Motivasi Belajar dengan Optimisme memiliki hubungan yang signifikan dengan korelasi Rxy sebesar 0,695 yang memiliki korelasi sedang yaitu pada tingkat 0,400-0,700.

Motivasi Belajar dikategorikan tinggi yaitu 62,9% dengan jumlah 73 mahasiswa. hasil mean empirik yang diperoleh yaitu 89,93 dan mean hipotetik 80. Dapat diketahui sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISSULA

memiliki Motivasi Belajar yang tinggi. Sebanyak 62,9% atau 73 mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hasil mean empirik yang diperoleh adalah 89,93, sedangkan mean hipotetik adalah 80. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISSULA memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% atau 58 mahasiswa memiliki optimisme yang tinggi. Mean empirik yang diperoleh adalah 109,09, sedangkan mean hipotetik adalah 95. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung memiliki optimisme yang tinggi. Optimisme yang tinggi ini diperoleh karena keyakinan individu bahwa hal buruk akan terjadi pada dirinya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Scheier, Carver, dan Bridges dimana individu cenderung memiliki ekspektasi atau harapan masa depan yang akan membawa mereka untuk melanjutkan upaya menuju tujuan yang diharapkan.

F. Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Penyebaran skala terkendala oleh keterbatasan responden, hanya sedikit mahasiswa yang bersedia mengisi skala yang telah disebarkan.
2. Keterbatasan waktu saat penyebaran skala, sehingga peneliti kurang maksimal dalam penyebaran skala penelitian.
3. Bentroknya waktu yang dialami oleh peneliti saat penyebaran skala karena pihak Fakultas Ekonomi sedang masa pekan teduh.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh pada penelitian ini adalah hipotesis diterima dan terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar dan Optimisme pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Semakin tinggi Motivasi Belajar, semakin tinggi pula Optimisme yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sebaliknya, semakin rendah Motivasi Belajar, semakin rendah pula Optimisme yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung memiliki Motivasi Belajar dan Optimisme yang tinggi.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan untuk menjaga dan mempertahankan Motivasi belajar yang tinggi dengan membuat jadwal belajar yang teratur agar lebih dapat terstruktur, saling bertukar informasi agar memiliki pengetahuan yang berkembang dan menambah informasi. Saling membantu teman apabila kesusahan dalam memahami matakuliah, membuat kuis dalam kelompok belajar agar dapat menguji sejauh mana kemampuan diri dalam akademik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti berikutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian berikutnya dan diberikan variabel yang lebih banyak untuk dapat mengetahui hal-hal yang mempengaruhi optimisme mahasiswa selain motivasi belajar mungkin seperti pengaruh teman sebaya dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rehman, S., Sehar, S., & Afzal, M. (2019). Performance Appraisal; Application of Victor Vroom Expectancy Theory. *Saudi Journal of Nursing and Health Care*, *02*(12), 431–434. https://doi.org/10.36348/sjnhc.2019.v02i12.008

Anas, M., & Aryani, F. (2014). Motivasi Belajar Mahasiswa Merosot. *Indonesian Journal of Educational Studies*, *16*(1), 41–46. https://hariansinggalang.co.id/motivasi-belajar-mahasiswa-merosot/

Angga, S. (2014). Motivasi belajar, kemandirian belajar dan prestasi belajar mahasiswa beasiswa bidikmisi di upbjj ut bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, *15*(2).

Annafi, M., & Liftiah. (2012). Optimisme Untuk Sembuh Penyalahguna Napza (Studi Deskriptif Di Pusat Rehabilitasi Rumah Damai Semarang). *Intuisi Journal*, *4*(1), 1–6. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/intuisi

Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, *4*(e-mail: {desy.ayu22@yahoo.com, lulup_tripalupi@yahoo.com, naswan_sh@yahoo.com}@undiksha.ac.id Abstrak), 4.

Azwar, S. (2018). Reliabilitas dan Validitas. In *Buletin Psikologi, Tahun III, No 1* (pp. 19–26).

Bagana, E., Raciu, A., & Lupu, L. (2011). Self esteem, optimism and exams' anxiety among high school students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *30*, 1331–1338. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.258

Bima, F. H. (2021). PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN OPTIMISME TERHADAP INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA ANGKATAN 2017 UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG SKRIPSI. *Repository Universitas Islam Sultan Agung Aemarang*, *30701601856*, 6.

Durrotik, I. (2018). *Pengaruh Optimisme Masa Depan Terhadap Motivasi Belajar (Studi Mahasiswa PAI Semester 3 IAIN Salatiga Th 2018)*. 77. http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/4635

Fawzyah, F., Yulhendri, Y., & Sofya, R. (2019). Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Optimisme Masa Depan Terhadap Motivasi Beprestasi Siswa Ekonomi. *Jurnal Ecogen*, *2*(2), 176. https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i2.7310

Fikri, R. S. P. (2023). *Hubungan Antara Konformitas dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi Unissula Angkatan 2019-2021*.

Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *12*(1), 25–33.

Hardiningrum, R. S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang. *Jurnal FKIP Universitas*, *7*(24), 2-322-2.330. https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/11946

Hendrizal. (2020). Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, *2*(1), 44–53. https://ojs.adzkia.ac.id/index.php/pdk/article/view/57/48

Jasmiati. (2018). *Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar murid kelas iv sd inpres mallengkeri 1 kecamatan tamalate kota makassar skripsi*. 104.

Kiling, I. Y., Manafe, Y. M., & Bunga, B. N. (2019). Optimisme Disposisional dan Pengukurannya pada Orang Usia Lanjut. *Journal of Health and Behavioral Science*, *1*(1), 1–12. https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i1.2079

KURNIAWAN, W. (2019). Jurnal Nathiqiyah |Vol. 2 No. 1 Jan-Jun 2019. *Jurnal Nathiqiyah*, *2*(1), 13–25.

Listiyandini, R. A. (2018). The Influence of Gratitude on Psychological Resilience of Adolescence Living in Youth Social Care Institutions. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, *7*(3), 197. https://doi.org/10.12928/jehcp.v7i3.10894

Locke, E. A., & Latham, G. P. (2006). Locke et al New dir goal setting 06.pdf. *Current Directions in Psychological Science*, *15*(5), 265–268.

Meimunah. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa BIDIKMISI Dan Non BIDIKMISI Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya*.

Mendari, A. S. K. (2010). 1 APLIKASI TEORI HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA Anastasia Sri Mendari. *Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, *34*(01), 82–91. epository.widyamandala.ac.id/536/1/B. Anastasia Sri Mendari

Min, H. K., Tan, P. X., Kamioka, E., & Sharif, K. Y. (2020). Enhancement of Study Motivation Model by Introducing Expectancy Theory. *International Journal of Learning*, *6*(1), 28–32. https://doi.org/10.18178/IJLT.6.1.28-32

Musabiq, S. A., & Meinarno, E. A. (2017). Optimisme sebagai Prediktor Psikologis pada Mahasiswa Kebidanan Optimsm As a Psychological Predictors in Midwifery Students. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, *13*(2),

134–143.

Muthmainah, I. N. (2008). Hubungan antara kemandirian dan hasil belajar dengan optimisme masa depan pada anak tunarungu. *Repsitory Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–8.

Nurindah, M., Afiatin, T., & Sulistyarini, I. (2012). Increasing optimism of social institution. *Jurnal Intervensi Psikologi*, *4*(1), 57–76.

Nurmalasari, A., & Isfahani, R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dan Optimisme Masa Depan dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kesehatan SMKN 9 Kota Tangerang. *Journal of Educational Review and Research*, *4*(1), 6–13.

Permana, A. (2016). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *6*(3), 276–283. https://doi.org/10.30998/formatif.v6i3.999

Prayitno, S. H., & Ayu, S. M. (2017). HUBUNGAN OPTIMISME MASA DEPAN DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA AJAR BAHASA INGGRIS MAHASISWA SEMESTER 1 PRODI DIII KEPERAWATAN RUSTIDA TAHUN AJARAN 2016-2017. *Jurnal Insight*, *13*(2), 80–95.

Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, *1*(83), 1–11.

Putri, N. P. (2023). *HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DENGAN OPTIMISME MASA DEPAN PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG HALAMAN*.

Roellyana, Shahnaz Listiyandini, R. A. (2016). Hubungan Optimisme Tehadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Mengerjakan Skripsi. *Prosiding Koferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, *1*(2), 70. https://doi.org/10.30739/jbkid.v2i2.1726

Rokhim, A. R. (2013). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Optimisme Masa Depan Pada Mahasiswa Program Twinning Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Repsitory Universitas Muhammadiyah Surakarta*, *53*(9), 1–15. http://www.jstor.org/stable/1251929?origin=crossref%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/0954412988352%5Cn10.3846/bme.2014.09%5Cnhttp://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=97064856&site=eds-live&authtype=ip,uid%5Cnhttp://search.

Sugiono, M., & Rohayati, S. (2017). Pengaruh penggunaan bahan ajar E-Book interaktif, pemahaman analisis transaksi dan intensitas latihan soal terhadap hasil belajar siswa pada materi jurnal khusus akuntansi perusahaan dagang kelas XI SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*

(JPAK), *5*(3), 1–7. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/22060%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id

Suseno, M. N. (2013). Efektivitas Pembentukan Karakter Spiritual Untuk Meningkatkan Optimisme Terhadap Masa Depan Anak Yatim Piatu. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, *5*(1), 1–24. https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol5.iss1.art1

Yelvia, S. (2019). *Analisis Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan Negri 6 Pekanbaru*. 1–23.

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843

Zahid, A., & Antika, E. R. (2022). Pengaruh Kepribadian Hardiness dengan Optimisme Masa Depan pada Siswa MAN 2 Wonosobo. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, *7*(2), 1–12. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/1390